

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE PENELITIAN DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) adalah tingkat kepuasan wisatawan muslim, sedangkan yang menjadi variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah tingkat *pull motivation*, dan variabel (X2) adalah tingkat *Islamic attributes*. Adapun subjek penelitiannya adalah wisatawan muslim yang sudah pernah berwisata ke Garut. Penelitian ini menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* yang disebar di sosial media dalam rentan waktu penelitian dari bulan Mei-Juli tahun 2020.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka-angka. Tujuan metode kuantitatif membangun hipotesis dan menguji secara empiris hipotesis yang telah dibuat berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Ferdinand A. , 2014).

#### **3.3. Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif didesain untuk menjelaskan karakteristik variabel, orang, kejadian atau situasi tertentu (Sakaran & Bougie, 2017). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan gambaran tentang pengaruh tingkat *pull motivation* dan *Islamic attributes* terhadap tingkat kepuasan wisatawan muslim yang pernah berwisata ke Garut. Sedangkan desain penelitian kausalitas menurut Sakaran & Bougie (2017) bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) atau menguji pengaruh antarvariabel. Dalam desain penelitian kausalitas ini untuk dapat melihat hubungan sebab-akibat antara variabel tingkat *pull motivation* dan variabel tingkat *Islamic attributes* terhadap tingkat kepuasan wisatawan muslim.

Desain penelitian atau rencana penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang

digunakan adalah eksplanatori bertujuan untuk menguji suatu kebenaran melalui pengujian hipotesis tentang sebab akibat antara variabel yang diteliti (Silaen, 2018). Penelitian ini dilakukan di kabupaten Garut dengan menggunakan strategi penelitian metode survei yang melibatkan penggunaan kuesioner, di mana seorang wisatawan muslim yang sudah pernah berwisata ke Garut mengisi pertanyaan-pertanyaan secara individu melalui kuesioner *google form*.

### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya juga dengan memiliki rujukan empiris (Yunus et al., 2014). Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan yaitu tingkat kepuasan wisatawan muslim, *Islamic attributes*, dan *pull motivation*.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

| Variabel   | Dimensi                 | Indikator  | Skala    | Sumber Data                |
|--|-------------------------|--|----------|----------------------------|
| Tingkat kepuasan wisatawan, Utama & Komalawati (2015) mengatakan wisatawan akan dapat memperoleh kepuasan dari layanan yang disediakan oleh produk pariwisata jika layanan tersebut memenuhi kualitas layanan dan sesuai dengan harapan wisatawan. | Konfirmasi Harapan      | ✓ Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan Wisatawan<br>✓ Kemampuan memberikan pelayanan sesuai janji<br>Kepuasan yang dirasakan wisatawan atas pelayanan yang diberikan | Interval | Kuesioner Wisatawan Muslim |
|  | Minat Kunjung kembali   | ✓ Keinginan untuk berwisata kembali ke Kabupaten Garut   |          |                            |
|  | Kesediaan Merekomendasi | ✓ Kesediaan mengajak orang lain berwisata ke Garut   |          |                            |
|  | Kepuasan                | ✓ Keyakinan akan tidak adanya keluhan dari wisatawan   |          |                            |

| Variabel  | Dimensi  | Indikator  | Skala   | Sumber Data |  |
|---|--|--|---|-------------|--|
|   |  | ✓ Kesediaan untuk tetap berwisata ke Garut   |   |             |  |
| Tingkat <i>pull motivation</i> , Yoon & Uysal (2005) <i>pull motivation</i> merupakan motif eksternal yang melibatkan representasi mental pengetahuan, situasi, dan aspek kognitif yang mempengaruhi wisatawan dalam menentukan tujuan wisata | Pemandangan Alam ( <i>Natural Scenery</i> )                  | ✓ Pemandangan yang luar biasa<br>✓ Pemandangan Gunung dan Pantai<br>✓ Wisata Ekologi Alam                                |   |             |  |
|   | Aksesibilitas  | ✓ Sarana angkutan menuju objek wisata<br>✓ kondisi jalan menuju objek wisata<br>✓ kelayakan sarana komunikasi pariwisata |   |             |  |
|   | Atraksi & Budaya   | ✓ Daya tarik kesamaan budaya<br>✓ daya tarik atraksi budaya<br>✓ keunikan atraksi budaya                                 |   |             |  |
|   | Keamanan   | ✓ Keamanan saat menuju objek wisata<br>✓ Keamanan saat berada di objek wisata  |   |             |  |
|   | Biaya dan Transportasi ( <i>Cost &amp; Transport</i> )       | ✓ Biaya Transportasi, tiket wisata, wajar<br>✓ Sistem transportasi darat   |   |             |  |
|   | <i>Islamic Attributes</i> adalah faktor-faktor yang mencakup | Fasilitas Ibadah ( <i>Worship Facilities</i> )   | ✓ Tersedianya Fasilitas Ibadah di lokasi wisata dan tempat umum lainnya |             |  |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
| kebutuhan muslim seperti menyediakan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang lengkap dan fasilitas penunjang lainnya (Zamani & Henderson, 2010). | Kehalalan ( <i>Halalness</i> )                                   | ✓ | Tersedianya Pelayanan dan fasilitas halal seperti makanan halal di lokasi wisata |
|   | Bebas alkohol dan Perjudian ( <i>Alcohol and gambling free</i> ) | ✓ | Terdapat larangan mengonsumsi minuman beralkohol dan larangan perjudian          |
|   | Moral Islam ( <i>Islamic Moralty</i> )                           | ✓ | Seluruh aktifitas wisata mengikuti kesesuaian moral Islam                        |

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah himpunan dari semua hasil yang mungkin didapat dari suatu percobaan (Gujarati & Porter, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan muslim yang sudah pernah mengunjungi destinasi yang ada di Kabupaten Garut. Karena jumlah populasi yang tidak diketahui, maka jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Jacob Coben dalam Suharsimi (2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$N = L / F^2 + u + 1$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel

F<sup>2</sup> = *Effect Size* adalah 0.1

u = Banyak ubahan yang terkait dalam penelitian

L = Fungsi *power* dari u, yang di peroleh dari tabel *power* (p) = 0,95

Harga L tabel dengan t.s 1% *power* 0.95 dan u=5 adalah 19.76. Dari formula tersebut didapatkan perolehan sampel sebagai berikut:

$$N = 19.76 / 0.1+5+1 = 200$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus tersebut penelitian ini akan mengambil 200 responden untuk diteliti.

Teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan jenis sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan ketika peneliti tidak memiliki data tentang populasi dalam bentuk *sampling frame*. Adapun kriteria yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu wisatawan muslim yang sudah pernah berkunjung ke Garut.

### **3.4. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai teknik pengujian pada instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang akan diperoleh melalui penelitian.

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui kuesioner atau angket. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci, lengkap, dan sistematis yang diisi oleh responden (Nazir, 2011).

Skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala *Semantic Differential*. Menurut Ansori (2020) skala *semantic differential* ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu konsep atau variabel apakah sama atau berbeda. Responden diminta untuk menilai suatu konsep atau objek dalam suatu skala bipolar dengan tujuh buah titik, lima sampai sepuluh titik. Penelitian ini menggunakan skor lima titik. Pengukuran menggunakan *semantic differential scale* menghasilkan data interval.

Dalam menentukan alat ukur tersebut, perlu memperhatikan dua hal, yaitu: (1) rumusan sifat bipolar yang cocok dengan konsep, variabel, atau objek yang akan diukur dalam memecahkan masalah penelitian, (2) sifat bipolar yang dipilih harus sesuai dengan konsep, variabel, objek yang akan diukur dan relevan dengan masalah penelitian (Ansori, 2020).

**Tabel 3.2**  
**Skala Semantic Differential**

|            |   |   |   |   |   |             |
|------------|---|---|---|---|---|-------------|
| Baik       | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Buruk       |
| Jelas      |   |   |   |   |   | Tidak jelas |
| Cepat      |   |   |   |   |   | Lambat      |
| Cukup      |   |   |   |   |   | Tidak cukup |
| Terang     |   |   |   |   |   | Gelap       |
| bersahabat |   |   |   |   |   | Memusuhi    |

*Sumber : Ansori (2020)*

Nilai- nilai tersebut direpresentasikan ke dalam berbagai alternatif jawaban yang didasarkan pada pedoman konfigurasi skala yang dikemukakan oleh Malhotra (2010). Berbagai alternatif jawaban tersebut diperlihatkan pada Tabel 3.3:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Semantic Differential**

|  | Nilai | Alternatif Jawaban  |
|--|-------|---|
| Positif<br> | 5     | Sangat indah, sangat puas, sangat setuju, sangat lancar, sangat tepat, sangat terjangkau, sangat lengkap  |
|  | 4     | Indah, puas, setuju, lancar, tepat, terjangkau, lengkap   |
|  | 3     | Cukup indah, cukup puas, cukup setuju, cukup lancar, cukup tepat, cukup terjangkau, cukup lengkap   |
|  | 2     | Tidak indah, tidak puas, tidak setuju, tidak lancar, tidak tepat, tidak terjangkau, tidak lengkap   |
|  | 1     | Sangat tidak indah, sangat tidak puas, sangat tidak setuju, sangat tidak tepat, sangat tidak bagus, sangat tidak terjangkau, sangat tidak lengkap |
| Negatif  |       |   |

*Sumber : Malhotra (2010)*

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta responden untuk mengisi angket penelitian, mengamati kegiatan, mencatat angka-angka yang berkaitan dengan topik penelitian, atau aktivitas lainnya yang relevan (Wahidmurni, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner atau angket, merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan maupun pernyataan mengenai data faktual atau opini yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk

memperoleh jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan pada penelitian. Fakta atau kebenaran tersebut diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Suroyo, 2009).

2. Studi kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi bahan kepustakaan. Studi kepustakaan dapat berupa buku, jurnal penelitian, laporan, *website*, dan literatur-literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, hasil studi kepustakaan ini dapat menjadi landasan teori yang dapat mendukung penelitian dengan kuat (Nazir, 2011).

### 3.4.3 Teknik Pengujian Data

Dalam sebuah penelitian data merupakan hal yang paling penting dan memiliki kedudukan yang tinggi karena data merupakan alat pembuktian dari hipotesis. Untuk pengujian data penulis menggunakan *Software SPSS* yang digunakan dalam perhitungan validitas dan reliabilitas agar data yang didapat menjadi akurat dan dapat mengurangi kesalahan pengelolaan data.

#### 3.4.3.1 Uji Validitas

Kata “*valid*” mengandung persamaan dengan kata “*good*”, yang dimaksud dengan validitas yaitu “*to measure what should be measured*”. Validitas berhubungan dengan pengukuran alat yang digunakan sebagai alat pengukur sebuah data. Jadi, data yang valid adalah data yang sama dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian yang dilaporkan oleh peneliti (Ferdinand A. , 2014). Valid digambarkan dengan seberapa tepat sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Berikut kriteria pengujian validitas:

- a) Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid
- b) Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka instrumen atau item-item pernyataan tidak dinyatakan valid

Melihat nilai signifikansi (sig.)

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ = Valid
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ = Tidak Valid

Pengujian pertanyaan prapenelitian yang diajukan pada kuesioner secara teknis menggunakan fasilitas *software* SPSS *Statistic* 20. Dalam variabel tingkat *pull motivation*, diuraikan menjadi 13 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 30 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel tingkat *Pull Motivation*:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat *Pull Motivation* (X1)**

| No. | r <sub>hitung</sub> | r <sub>tabel</sub> | Keterangan |
|-----|---------------------|--------------------|------------|
| 1   | 0,721               | 0,361              | Valid      |
| 2   | 0,701               | 0,361              | Valid      |
| 3   | 0,512               | 0,361              | Valid      |
| 4   | 0,533               | 0,361              | Valid      |
| 5   | 0,633               | 0,361              | Valid      |
| 6   | 0,421               | 0,361              | Valid      |
| 7   | 0,453               | 0,361              | Valid      |
| 8   | 0,389               | 0,361              | Valid      |
| 9   | 0,551               | 0,361              | Valid      |
| 10  | 0,552               | 0,361              | Valid      |
| 11  | 0,580               | 0,361              | Valid      |
| 12  | 0,529               | 0,361              | Valid      |
| 13  | 0,482               | 0,361              | Valid      |

*Sumber: Hasil Uji Coba Angket*

Dalam variabel tingkat *Islamic attributes*, diuraikan menjadi 8 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 30 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel tingkat *Islamic attributes*:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Tingkat *Islamic Attributes* (X2)**

| No. | r <sub>hitung</sub> | r <sub>tabel</sub> | Keterangan |
|-----|---------------------|--------------------|------------|
| 1   | 0,752               | 0,361              | Valid      |
| 2   | 0,756               | 0,361              | Valid      |
| 3   | 0,672               | 0,361              | Valid      |
| 4   | 0,473               | 0,361              | Valid      |
| 5   | 0,431               | 0,361              | Valid      |
| 6   | 0,549               | 0,361              | Valid      |
| 7   | 0,662               | 0,361              | Valid      |
| 8   | 0,565               | 0,361              | Valid      |

*Sumber: Hasil Uji Coba Angket*

Dalam variabel tingkat kepuasan wisatawan muslim, diuraikan menjadi 7 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 30 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel tingkat kepuasan wisatawan muslim:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Tingkat Kepuasan Wisatawan Muslim (Y)**

| No. | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-----|--------------|-------------|------------|
| 1   | 0,766        | 0,361       | Valid      |
| 2   | 0,667        | 0,361       | Valid      |
| 3   | 0,757        | 0,361       | Valid      |
| 4   | 0,788        | 0,361       | Valid      |
| 5   | 0,545        | 0,361       | Valid      |
| 6   | 0,477        | 0,361       | Valid      |
| 7   | 0,886        | 0,361       | Valid      |

*Sumber: Hasil Uji Coba Angket*

Berdasarkan tabel-tabel di atas, tidak terdapat item yang tidak valid karena pertanyaan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total ( $r_{hitung}$ ) yang lebih tinggi dari  $r_{tabel}$ , sehingga jumlah item variabel tingkat *pull motivation*, *Islamic attributes*, dan tingkat kepuasan wisatawan muslim jumlahnya tetap tidak ada pengurangan.

### 3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Setelah semua instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya dilakukan uji keabsahan dengan menggunakan uji reliabilitas. Yang dimaksud uji reliabilitas adalah sebuah *scale* atau sebuah instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan dinamakan reliabel atau terpercaya jika instrumen itu secara konsisten hasilnya sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand A. , 2014). Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cornbach* lebih besar dari 0,6. Di tentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item dinyatakan reliabel
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti item dinyatakan tidak reliabel

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, Y**

| No. | Variabel                               | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|-----|--|-------------------------|------------|
| 1   | Tingkat <i>pull motivation</i> (X1)    | 0,928                   | Reliabel   |
| 2   | Tingkat <i>Islamic attributes</i> (X2) | 0,817                   | Reliabel   |
| 3   | Tingkat kepuasan wisatawan muslim (Y)  | 0,901                   | Reliabel   |

*Sumber: Hasil Uji Coba Angket*

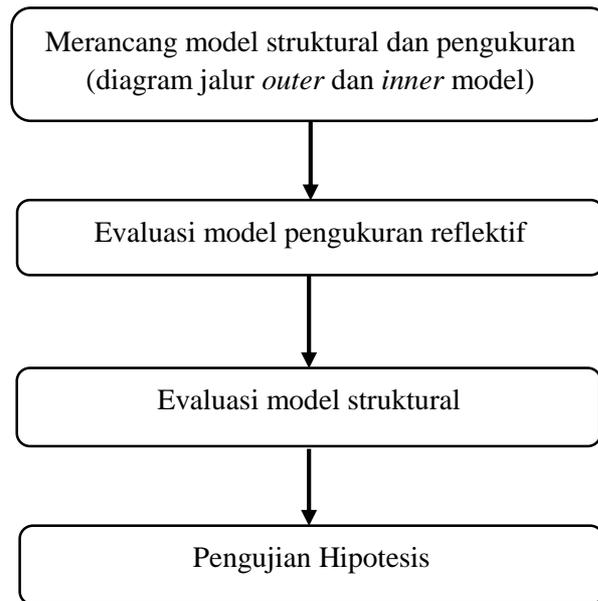
Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X1, X2, Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dari hasil kedua pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Dalam pengujian penelitian ini PLS dirasa lebih cocok digunakan sebagai metode dalam menganalisis data, mengingat metode PLS merupakan teknik analisis yang fleksibel untuk teori yang digunakan dengan data hasil lapangan (Ghozali, 2016).

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa tujuan analisis dengan menggunakan PLS adalah membantu peneliti untuk memprediksi. Selain itu PLS juga dapat digunakan untuk menganalisis *causal-predictive* dalam situasi kompleksitas yang tinggi dengan dukungan teori yang rendah dan dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian dengan menggunakan PLS di antaranya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Tahapan Analisis Data PLS**  
*Sumber: Ghozali (2014)*

Berikut merupakan penjelasan dari setiap tahapan analisis data dengan menggunakan PLS:

1. Merancang model struktural dan pengukuran

*Inner* model atau biasa disebut dengan *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* memiliki fungsi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Perancangan model ini didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Model persamaan dari *inner* model adalah sebagai berikut:

$$\Omega = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Di mana  $\Omega$  menggambarkan vektor endogen (dependen) variabel laten,  $\xi$  adalah vektor variabel laten eksogen,  $\zeta$  adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS ini mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen  $\Omega$ , atau biasa disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\Omega_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Bji dan  $\gamma_{jb}$  adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen  $\xi$  dan  $\eta$  sepanjang *range* indeks  $i$  dan  $b$ , dan  $\zeta_j$  adalah *inner residual variable*. Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan wisatawan muslim, sedangkan variabel eksogennya yaitu tingkat *pull motivation* dan tingkat *Islamic attributes*.

Setelah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner* model, selanjutnya adalah merancang *outer* model. Model yang biasa disebut dengan *outer relation* atau *measurement* model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator reflektif dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \Lambda_x \xi + \epsilon_x \\ Y &= \Lambda_y \eta + \epsilon_y \end{aligned}$$

Dari model tersebut  $X$  dan  $Y$  adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen,  $\xi$  dan  $\eta$ , sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  merupakan matriks *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu,  $\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  adalah simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

## 2. Evaluasi model pengukuran reflektif

Pada tahap evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a) *Convergent validity*, merupakan analisis korelasi *antara item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin pada penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik.
- b) *Discriminant Validity*, analisis ini digunakan untuk melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan

baik apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

- c) *Average Variance Extracted (AVE)*, pengujian ini dilakukan untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari varian (Garson, 2016).
- d) *Composite Reliability*, uji ini untuk mengukur internal konsistensi dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* adalah uji alternatif lain dari *Cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *Cronbach's alpha*. Selain itu Yamin (2011) berpendapat bahwa apabila *Cronbach's alpha* kurang dari 0.50 tetapi nilai dari *composite reliability* lebih dari 0.70 maka konstruk masih dapat dikatakan reliabel.

### 3. Evaluasi model struktural

Analisis model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan evaluasi model struktural:

- a. Analisis *R-Square* ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
- b. Analisis *Multicollinearity*, uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $< 0.20$  maka terdeteksi adanya multikolinearitas atau apabila nilai *VIF*  $> 5$  maka dapat diduga adanya multikolinearitas (Garson, 2016).
- c. Analisis  $F^2$  (*effect size*) merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai  $F^2$  sebesar 0.02, 0.15 dan

0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.

- d. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), dalam analisis data menggunakan SEM-PLS, pengujian GoF dilakukan secara manual. Hal ini berbeda dengan analisis data menggunakan CB-SEM. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

#### 4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrap*)

Tahapan terakhir pada PLS-SEM yaitu pengujian hipotesis menggunakan metode *resampling bootstrap*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka hipotesis diterima. Selain itu, pada PLS-SEM pengujian hipotesis dapat melalui pengamatan pada nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Berikut merupakan hipotesis yang diajukan:

##### 1. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya tingkat *pull motivation* tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan wisatawan muslim.

$H_a : \beta > 0$ , artinya tingkat *pull motivation* berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan wisatawan muslim.

##### 2. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya tingkat *Islamic attributes* tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan wisatawan muslim.

$H_a : \beta > 0$ , artinya tingkat *Islamic attributes* berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan wisatawan muslim.

